

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui tahapan proses pengumpulan data dan informasi yang telah penulis sajikan dan deskripsikan pada bab IV. Pada bab V ini penulis akan membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian. Simpulan merupakan ringkasan secara garis besar mengenai hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan implikasi yang berisi penjelasan tentang bagaimana penelitian ini memiliki implementasi serta interpretasi dari, oleh, dan untuk pihak-pihak terkait, yang kemudian terakhir rekomendasi merupakan berisi berbagai saran serta rujukan dari peneliti mengenai penelitian secara keseluruhan.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menemukan bahwa kajian semiotik dalam selera musik jazz merupakan sebuah *medium* yang digunakan individu dalam proses mendapatkan sebuah *achieved status* dalam masyarakat, ketertarikan atau *concern* individu kepada musik jazz diinterpretasikan dengan tanda-tanda yang dibentuk oleh individu itu sendiri, untuk menggambarkan bahwasanya individu tersebut memiliki perbedaan dengan penikmat musik jenis lain secara stratifikasi. Hal ini memicu terbangunnya suatu entitas secara vertikal, dan membuat suatu susunan dan anggapan bahwa musik yang digemari adalah musik yang superior, terlihat dari tanda-tanda yang muncul secara fisik dan non-fisik.

Tanda-tanda yang muncul dalam kajian ini digunakan individu sebagai modal sosial untuk mendapatkan prestise dalam transisi lingkungan masyarakat untuk membentuk identitas dan posisi sosialnya. Max Weber memaparkan bagaimana tindakan sosial, kekuasaan dan sistem ekonomi dapat terbentuk melalui konsep *economy and society* yang membuktikan bagaimana selera musik merupakan sebuah modal sosial yang digunakan oleh individu dalam masyarakat untuk menginterpretasikan siapa dirinya, tindakan sosial ini mengarah pada *Instrumentally Rational* yaitu bagaimana tindakan sosial yang mengarah pada munculnya sebuah

reaksi individu lain yang mengarah pada tujuan tertentu. Selera musik jazz dapat menjadi representasi dari status sosial juga dibuktikan dengan bagaimana musik jazz ditempatkan dalam perspektif semiotika Jean Baudliddard, selera musik jazz digunakan sebagai kontrol secara ideologis dan memunculkan sebuah tanda, hal ini digunakan individu dalam membangun identitas diri melalui proses transisi pada interaksi sosial, selera musik jazz, akan merambat pada bagaimana individu juga menggambarkan pakaian yang dia pakai, tontonan apa yang dia sukai, dan bagaimana dia menggambarkan perbedaan identitas dirinya dengan orang lain, melalui tanda-tanda yang diciptakannya (*music, fashion, lifestyle*).

Dalam hal ini, selera musik dapat menjadi suatu entitas yang dapat mengalami proses manipulasi, modifikasi, dan rekonstruksi, itulah sebabnya mengapa selera musik dapat mempengaruhi status sosial masyarakat, karena selera musik dibentuk oleh individu itu sendiri. Selanjutnya penelitian ini membuktikan teori pertukaran sosial benar terjadi, pertama, individu menggunakan selera musik jazz sebagai sebuah proposisi stimulus, yang mana, individu menekankan sebuah rasionalisasi yang dilakukan atas dasar perhitungan individu itu sendiri, peneliti menganalogikan dalam rumus teori sebagai berikut: Dalam kasus ini, ketika individu tidak memiliki modal sosial (dalam kasusnya adalah *knowledge* dalam selera musik, maka dia akan menerima sebuah sanksi sosial, dimana individu tersebut akan mendapatkan status sosial yang berbeda dari harapannya) kemudian peneliti juga menyimpulkan bahwa selera musik jazz dapat menggambarkan status sosial masyarakat didasarkan pada perspektif individu dalam upaya pembentukan identitas dan posisi sosial pada masyarakat hal ini didukung dengan data hasil wawancara 8 dari 10 narasumber yang meyakini bahwa selera musik merupakan sesuatu yang dianggap suatu kebutuhan, didasarkan kepada perkembangan industri dan pengaruh musik terhadap keberlangsungan interaksi sosial masyarakat. Selain itu, selera disebut menjadi elemen pembentuk status dan posisi sosial individu dalam masyarakat karena adanya perbedaan akses, yang menjadi faktor utama dalam pembentukan anggapan tersebut yang kemudian juga berhubungan dengan aspek ekonomi masyarakat untuk menjangkau dan menikmati musik tersebut.

Kajian semiotik selera musik jazz dalam mempengaruhi status sosial adalah adanya sifat *lyricsentrism* yang dimiliki masyarakat secara umum, yang mempengaruhi masyarakat dalam penilaian musik berdasarkan lirik, masyarakat cenderung melihat kualitas musik pada aspek lirik dan menganggap musik dengan lirik yang bagus lebih memiliki sebuah *value* yang berbeda.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dalam khasanah ilmu sosiologi dan pendidikan sendiri tidak lain adalah, adanya bentuk lain dari kajian ilmu kemasyarakatan berbasis masalah, yang juga dapat dikaji melalui faktor selera (dalam hal ini selera musik) dan juga membuka konteks baru dalam penelitian berbasis sosiologi musik. Hal ini dikarenakan musik sudah menjadi kebutuhan manusia dalam berbagai kondisi, tanpa memandang gender, ras, dan agama apapun. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwasanya selera musik merupakan *medium* baru dalam stratifikasi sosial, yang dapat dijadikan bahan pembelajaran dengan studi kasus, dan juga kajian resolusi konflik di masyarakat.

## **5.3 Rekomendasi**

Penelitian skripsi ini dibuat agar dapat dikembangkan serta dapat menjadikan referensi juga dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang lain. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat dipaparkan oleh peneliti:

### **1. Bagi Masyarakat**

Masyarakat mengetahui bahwasanya selera musik merupakan suatu entitas yang dapat menimbulkan suatu permasalahan modern, karena adanya suatu asumsi, dan juga konsepsi yang dapat memicu terjadinya suatu pergeseran nilai yang ada pada masyarakat. Sudah saatnya masyarakat memiliki pemahaman lebih dalam menikmati musik, yaitu memahami musik secara sosial.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kembali permasalahan sosial lain yang ada di dalam keilmuan sosiologi khususnya sosiologi musik, karena

peneliti melihat masih belum optimalnya penelitian dengan konteks sosial dalam ranah musik, terlebih ketika masyarakat memposisikan musik sebagai kebutuhan dan juga gaya hidup.